

# Jurnal

# **Agribis**

Jurnal Agribis diterbitkan sebagai media publikasi hasil penelitian yang berhubungan dengan Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis.

Redaksi mengundang para akademisi untuk berdiskusi, menulis secara bebas dan kreatif. Tulisan merupakan hasil penelitian dan kajian yang dilakukan oleh para akademisi pada lima tahun terakhir. Redaksi berhak menyunting tulisan yang akan dimuat pada tim penyunting tanpa mengubah arti dari tulisan tersebut.

**PENANGGUNG JAWAB**  
**Dekan Fakultas Pertanian UMB**

**KETUA DEWAN REDAKSI**  
**Novitri Kurniati, S.P., M.P.**

**REDAKSI PELAKSANA**

**Edi Efrita, S.P.,M.P. (UMB, Agribisnis)**  
**Ir. Rita Feni, M.Si. (UMB, Agribisnis)**  
**Dr. Ir. Elpawati, M.P. ( UIN Jakarta, Agribisnis)**  
**Dr. Ir. Hasanawi, Mt. M.P. (UMB, Agribisnis)**  
**Ir. Nyayu Neti Aryanti, M.Si. (UNIB, Sosek)**  
**Asnah, S.P., M.P. (Univ. Tribuwana Malang, Sosek)**

**ADMINISTRASI DAN DISTRIBUSI**

**Anton Feriady, S.P.**

**Alamat Redaksi :**

**FAKULTAS PERTANIAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**  
Jl. Bali P.O BOX 118 Bengkulu 38119 Telp. (0736) 22765 Fax. (0736) 26161  
e-mail : [agribis\\_fpumb@yahoo.co.id](mailto:agribis_fpumb@yahoo.co.id)

## DAFTAR ISI

Adopsi Petani Terhadap Sistem Intentionation (SRI) di Desa Bukit Peninjauan I Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma <b>(Bilman W. Simanihuruk, Agus Purwoko dan Feli Afri)</b> .....	279
Karakteristik Sosial Ekonomi dan Penerapan Teknologi Petani di Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Dau Kabupaten Malang <b>(Agustinus Leyong Tolok, Soedijono dan Son Suwasono)</b> .....	286
Analisis Rasio Keuangan Untuk Pengukuran Profitabilitas Perusahaan Semen Go Publik di Bursa Efek <b>(A. Rasyid Latuconsina)</b> .....	296
Analisa Usaha Pengolahan Tempe Skala Rumah Tangga di Kelurahan Hilir Sper Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan Kalimantan Tengah <b>(Ahsan Nadia Fairly Pratomo, Son Suwasono dan Asnah)</b> .....	304
Pengaruh Pupuk Daun Terhadap Efisiensi Pemupukan Peningkatan Hasil dan Pendapatan Petani Padi Sawah <b>(Suwono, Evy Latifah dan Wahyunindyawati)</b> ..	312
Perbedaan Produktifitas Tebu Hablur dan Pendapatan Pada Usahatani Tebu Bongkar Ratoon dan Rawat Ratoon di Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan <b>(Said Masduki dan Mohamad Fadholi)</b> .....	322
Kelayakan Usaha Pengolahan Nata De Coco Skala Rumah Tangga <b>(Umi Rofiatin, Asnah dan Soedijono)</b> .....	332
Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Sumber Protein Hewani di Kabupaten Malang <b>(Eri Yusnita Arvianti)</b> .....	340
Manajemen Distribusi Benih di PT. Sang Hyang Seri (Persero) Cabang Pasuruan <b>(Asnah dan Eri-Yusnita Arvianti)</b> .....	350
Analisis Pelaksanaan Penilaian Kinerja Terhadap Kepuasan Karyawan di PT. ABC Jombang <b>(Endang Rusdiana, Gatut Suliana dan Wahyu Mushollaeni)</b> .....	360
Faktor - Faktor Yang Berhubungan dengan Proses Adopsi Teknologi Pertanian di Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Dau Kabupaten Malang <b>(Son Suwasno, Agustinus Leyong Tolok dan Soedijono)</b> .....	367

## ADOPSI PETANI TERHADAP SISTEM RICE INTENTIONATION (SRI) DI DESA BUKIT PENINJAUAN I KECAMATAN SUKARAJA KABUPATEN SELUMA

Oleh :

**Bilman W. Simanuhuruk, Agus Purwoko dan Feli Afri**

(Dosen Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu)

### ABSTRAK

*The objective of the research is to know the adaptation of SRI Technology by the farmer and the factors that influence in Desa Bukit Peninjauan I Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. The research was done in Desa Bukit Peninjauan I Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma from March 2011 to April 2011*

*The result of the research show that the farmer adopted toward SRI technology in Desa Bukit Peninjauan I Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma with the same recommendation categorize is 30,77% and in recommendation such as (1) were moved to field in 8 – 15 days old, by the recommendation categories is 4.62 %, and in recommendation categorize is 95.38 % (2) were planted in one hole of plant with all of them not recommendation categorize (3) with recommendation categorize is 90.77 % and not recommendation categorize is 9,2 3% (4) with recommendation categorize is 87.69 % and recommendation categorize is 16.92 % and in recommendation is 3.08 % and organic in recommendation categories is 96.92 %.*

*The result of statistic test show that some factors such as old formal education, field and farmers income in real influence toward adoption field and farmers of SRI technology.*

### PENDAHULUAN

Pendekatan dan praktek pertanian konvensional yang dilaksanakan di sebagian besar negara maju dan negara sedang berkembang termasuk Indonesia merupakan praktek pertanian yang tidak mengikuti prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Berbagai dampak ekologi, ekonomi, sosial, budaya dan kesehatan masyarakat semakin meragukan masyarakat dunia akan keberlanjutan ekosistem pertanian dalam menopang kehidupan manusia pada masa mendatang. Pendekatan pragmatis peningkatan produksi pangan jangka pendek cenderung mendorong dan meningkatkan praktek pengurusan dan eksploitasi sumberdaya alam secara besar-besaran dan terus menerus sehingga mengakibatkan semakin menurunnya daya dukung lingkungan pertanian dalam menyangga kegiatan-kegiatan pertanian.

Pada saat ini ada harapan sebagai solusi terbaik bagi pertanian di Indonesia dalam peningkatan hasil produksi yaitu

melalui pola pertanian dengan metoda SRI-Organik. Melalui metode ini diharapkan kelestarian lingkungan dapat tetap terjaga dengan baik, demikian juga dengan taraf kesehatan manusia dengan tidak digunakannya bahan-bahan kimia untuk pertanian (Prayatna, 2007).

Pelaksanaan pengembangan teknologi SRI di Desa Bukit Peninjauan I Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma sebagai suatu proses hingga akhirnya petani memutuskan untuk menerapkan sesuai anjuran atau menerapkan tidak sesuai anjuran teknologi SRI yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi teknologi SRI oleh petani di Desa Bukit Peninjauan I Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adopsi teknologi SRI oleh petani dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Desa Bukit Peninjauan I Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Bukit Peninjauan I Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma pada bulan Maret 2011 sampai dengan bulan April 2011.

Alat yang digunakan adalah peta Desa Bukit Peninjauan I Kec. Sukaraja Kab. Seluma, kuisisioner, kamera, alat tulis dan alat-alat penunjang.

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif* dengan teknik survey dengan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpul data.

Untuk mengkaji karakteristik responden, persepsi petani, fakta di lapangan (instansi terkait) dan adopsi (responden) digunakan metode deskriptif yaitu analisis

dengan menentukan dan melaporkan keadaan yang ada menurut kenyataannya, melalui tabulasi dan uraian secara verbal. Untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel tak bebas menggunakan model regresi logit.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Karakteristik petani responden yang diamati dalam penelitian ini secara deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### Umur

Distribusi umur petani yang menjadi responden pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Petani Padi Sawah Berdasarkan Umur

No	Umur	Persentase (%)	Jumlah (Jiwa)	Rata-rata (Tahun)	Kisaran umur (Tahun)
1	Tua (>51,33)	23,08	15	44,40	30 - 62
2	Sedang (40,67-51,33)	40,00	26		
3	Muda (<40,67)	36,92	24		
Jumlah		100,00	65		

Sumber : Data Primer Diolah (2011)

### Pendidikan Formal

Distribusi tingkat pendidikan formal petani yang menjadi responden pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi Petani Padi Sawah Berdasarkan Pendidikan Formal

No	Tingkat Pendidikan	Persentase (%)	Jumlah (Jiwa)	Rata-rata (Tahun)	Kisaran (Tahun)
1	Tinggi (>10)	10,76	7	7,98	6 - 12
2	Sedang (8-10)	44,62	29		
3	Rendah (<8)	44,62	29		
Jumlah		100,00	65		

Sumber : Data Primer Diolah (2011)

### Luas Penguasaan Lahan

Luas penguasaan lahan merupakan keseluruhan luas lahan yang digarap petani dalam berusahatani padi, diukur dalam satuan hektar.

Tabel 3. Distribusi Petani Berdasarkan Luas Penguasaan Lahan

No	Luas penguasaan Lahan	Persentase (%)	Jumlah (Jiwa)	Rata-rata (Ha)	Kisaran (Ha)
1	Tinggi (>0,75)	26,15	17	0,63	0,25 - 1,0
2	Sedang (0,50-0,75)	66,15	43		
3	Rendah (<0,50)	7,70	5		
Jumlah			65		

Sumber : Data Primer Diolah (2011)

### Pendapatan Petani

Pendapatan usahatani diperoleh dari selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi. Data yang lebih jelas tentang pendapatan petani dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Petani Berdasarkan Pendapatan Petani

No	Pendapatan petani	Persentase (%)	Jumlah (Jiwa)	Rata-rata (Rp/MT)	Kisaran (Rp/MT)
1	Tinggi (>Rp. 12.600.000)	26,13	17	9.740.800	4.200.000 -16.800.000
2	Sedang (Rp. 8.400.000-Rp. 12.600.000)	43,10	28		
3	Rendah (<Rp. 8.400.000)	30,77	20		
Jumlah			65		

Sumber : Data Primer Diolah (2011)

### Persepsi Terhadap SRI

Persepsi petani terhadap SRI merupakan pandangan yang dimiliki petani dalam melihat manfaat yang diperoleh dari

penerapan SRI yang mereka lakukan. Persepsi yang baik terhadap SRI akan meningkatkan tingkat adopsi teknologi tersebut.

Tabel 5. Distribusi Petani Berdasarkan Persepsi Terhadap SRI

No	Persepsi Terhadap SRI	Persentase (%)	Jumlah (Jiwa)	Rata-rata (Skor)	Kisaran	Skor Median
1	Baik (>66)	100	65	92,86	86-98	66
2	Buruk(≤66)	-	-			
Jumlah		100	65			

Sumber : Data Primer Diolah (2011)

### Adopsi SRI

Adopsi merupakan penerapan atau penggunaan alat atau teknologi yang disampaikan oleh penyuluh, dapat berupa

pesan komunikasi, dan informasi. Parameter adopsi teknologi SRI dapat dilihat pada Tabel 6.



Tabel 6. Tingkat Adopsi Teknologi SRI

No	Kegiatan dan katagori adopsi	Persentase (%)	Rata-rata	Kisaran	Skor Median
1	<i>Umur bibit dipindah ke lapangan</i>		7,54	6-10	9
	Sesuai anjuran (>9)	4,62			
2	Tidak sesuai anjuran ( $\leq$ 9)	95,38	1,14	1-2	3
	<i>Satu lobang satu tanaman</i>				
3	Sesuai anjuran (>3)	-	3,88	3-4	3
	Tidak sesuai anjuran ( $\leq$ 3)	100			
4	<i>Jarak tanam</i>		20,25	18-23	18
	Sesuai anjuran (>3)	90,77			
5	Tidak sesuai anjuran ( $\leq$ 3)	9,23	5,32	4-7	6
	<i>Pengairan</i>				
6	Sesuai anjuran (>18)	87,69	5,11	4-7	6
	Tidak sesuai anjuran ( $\leq$ 18)	12,31			
7	<i>Pendangiran</i>		30,77	38-50	45
	Sesuai anjuran (>6)	16,92			
8	Tidak sesuai anjuran ( $\leq$ 6)	83,08	5,11	4-7	6
	<i>Asupan bahan organik</i>				
9	Sesuai anjuran (>6)	3,08	43,23	38-50	45
	Tidak sesuai anjuran ( $\leq$ 6)	96,92			
Total skor teknologi SRI			43,23	38-50	45
Sesuai anjuran (>45)		30,77			
Tidak sesuai anjuran ( $\leq$ 45)		69,23			

Sumber : Data Primer Diolah (2011)

Dari tabel 6, dapat diketahui bahwa petani telah mengadopsi teknologi SRI dengan katagori sesuai anjuran sebanyak 30,77% dan katagori tidak sesuai anjuran sebanyak 69,23%. Parameter teknologi SRI yang diterapkan petani dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### **Bibit dipindah ke lapangan (transplantasi) lebih awal**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa petani yang memiliki tingkat adopsi terhadap bibit dipindah ke lapangan lebih awal (8-15 hari) tergolong katagori sesuai anjuran sebanyak 4,62% yang tergolong pada tingkat adopsi katagori tidak sesuai anjuran sebanyak 95,38%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani di daerah penelitian belum melakukan pemindahan bibit lebih awal (8-15 hari).

#### **Bibit ditanam satu lobang satu tanaman**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa petani yang memiliki tingkat adopsi terhadap bibit ditanam satu lobang satu tanaman tergolong katagori sesuai anjuran adalah 0,00%, ini berarti bahwa semua petani tergolong pada katagori tidak sesuai anjuran atau belum melakukan penanaman bibit satu lobang satu tanaman.

#### **Pengaturan jarak tanam**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa petani yang memiliki tingkat adopsi terhadap pengaturan jarak tanam tergolong katagori sesuai anjuran sebanyak 90,77% yang tergolong pada tingkat adopsi katagori tidak sesuai anjuran sebanyak 9,23%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani di daerah penelitian melakukan penanaman bibit dengan jarak tanam sesuai anjuran SRI (30 cm x 30 cm).

### Kondisi tanah tetap lembab tapi tidak tergenang air

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa petani yang memiliki tingkat adopsi terhadap kondisi tanah tetap lembab tapi tidak tergenang air tergolong katagori sesuai anjuran sebanyak 87,69% dan yang tergolong pada tingkat adopsi katagori tidak sesuai anjuran sebanyak 12,31%. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani di daerah penelitian melakukan pengairan sesuai anjuran teknologi SRI.

### Pendangiran

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa petani yang memiliki tingkat adopsi terhadap pendangiran tergolong katagori sesuai anjuran sebanyak 16,92% yang tergolong pada tingkat adopsi katagori tidak sesuai anjuran sebanyak 83,08%. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani di daerah penelitian belum melakukan pendangiran sesuai anjuran teknologi SRI yakni 2-3 kali, dimulai sejak tanaman berumur 10 hari setelah tanam, dengan interval waktu 10 hari

### Asupan Organik

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa petani yang memiliki tingkat adopsi terhadap asupan bahan organik tergolong katagori sesuai anjuran sebanyak 3,08% yang tergolong pada tingkat adopsi katagori tidak sesuai anjuran sebanyak 96,92%, ini menunjukkan bahwa hampir seluruh petani responden belum melakukan pemupukan bahan organik sesuai anjuran teknologi SRI yakni menganjurkan pemakaian bahan organik (kompos) 4 - 8 ton per Ha sesuai anjuran setempat, baik dosis maupun teknis pemberian (sebaiknya berkonsultasi dengan pihak Dinas Pertanian setempat).

### Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Adopsi Teknologi SRI Usahatani Padi Sawah

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi teknologi SRI usahatani padi sawah pada penelitian ini digunakan fungsi regresi logistik. Hasil estimasi dari fungsi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Hasil Estimasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Adopsi Teknologi SRI

No	Variabel Bebas	Koefisien	p-value	Odds Ratio
1	X1 (Umur)	0,079	0,244	1,082
2	X2 (Tingkat Pendidikan)	0,277	0,306	1,320
3	X3 (Luas Lahan)	-4,528	0,416	0,011
4	X4 (Pendapatan)	0,000	0,233	1,000
	Konstanta	-7,878	0,066	-
	Kelayakan model (Nagelkerke R <sup>2</sup> )	0,134	-	-

Sumber : Olahan data penelitian

\* berbeda nyata pada  $\alpha = 10\%$

Dari Tabel 7, terlihat bahwa model regresi logit secara keseluruhan dapat menjelaskan adopsi petani terhadap teknologi SRI dengan melihat nilai p-value 0,066 jika menggunakan pengujian dengan taraf 10%. Untuk menguji variabel mana yang berpengaruh nyata terhadap peluang adopsi

sesuai anjuran digunakan uji signifikansi dari parameter koefisien secara parsial dengan statistik uji Chi-Squares.

Persamaan model regresi logit biner adopsi petani terhadap teknologi SRI dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y_i = \ln \frac{P(X_i)}{1 - P(X_i)} = -7,878 + 0,079X_1 + 0,277X_2 - 4,528X_3 + 0,000X_4$$

$P(X_i)$  adalah peluang adopsi petani yang sesuai anjuran terhadap teknologi SRI, sebagai kebalikan dari  $1-P(X_i)$  sebagai peluang adopsi petani yang tidak sesuai anjuran terhadap teknologi SRI.

#### Umur

Hasil analisis regresi logistik pada Lampiran 7 menunjukkan bahwa faktor umur berpengaruh tidak nyata terhadap peluang adopsi teknologi SRI sesuai anjuran. Ada beberapa kemungkinan yang menyebabkannya antara lain; bahwa untuk menerapkan suatu teknologi dalam usahatani tidak berdasarkan tingkatan umur, petani sama-sama berpeluang dalam adopsi teknologi SRI sesuai anjuran. Kegiatan usahatani dilakukan secara turun temurun dan dipengaruhi oleh kemampuan petani sendiri serta situasi dan kondisi masyarakat petani sekitar.

#### Pendidikan Formal

Hasil analisis regresi logistik pada Lampiran 7 menunjukkan bahwa faktor tingkat pendidikan formal berpengaruh tidak nyata terhadap peluang adopsi teknologi SRI sesuai anjuran. Ada beberapa kemungkinan yang menyebabkan terjadinya tidak berpengaruh nyata antara tingkat pendidikan formal dan adopsi teknologi SRI sesuai anjuran. Penyebab tersebut antara lain adalah bahwa untuk menerapkan suatu teknologi dalam usahatani, petani tidak harus memiliki tingkat pendidikan formal yang tinggi, petani sama-sama berpeluang dalam adopsi SRI sesuai anjuran. Petani tentunya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang berbeda, dimana tidak semua petani berpendidikan tinggi.

#### Luas Penguasaan Lahan

Hasil analisis regresi logistik pada Lampiran 7 menunjukkan bahwa faktor luas penguasaan lahan berpengaruh tidak nyata terhadap peluang adopsi teknologi SRI sesuai anjuran. Petani yang memiliki lahan sempit, sedang, maupun luas sama-sama berpeluang

untuk mengadopsi SRI sesuai anjuran. Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 8 menunjukkan bahwa luas penguasaan lahan di lokasi penelitian sangat bervariasi antara 0,25 Ha sampai 1 Ha, dengan rata-rata 0,63 Ha tetapi tidak berarti petani yang memiliki lahan yang luas lebih berpeluang dalam mengadopsi teknologi SRI dibandingkan dengan petani yang lahannya sempit atau sebaliknya. Hal ini mengindikasikan bahwa luas atau sempitnya lahan usahatani bukan merupakan pertimbangan utama dalam menerapkan teknologi SRI, meskipun tingkat penerapannya cukup bervariasi untuk memperoleh produksi yang tinggi.

#### Pendapatan Petani

Hasil analisis regresi logistik pada Lampiran 7 menunjukkan bahwa faktor pendapatan petani berpengaruh tidak nyata terhadap peluang adopsi teknologi SRI sesuai anjuran. Pendapatan petani berpengaruh tidak nyata terhadap adopsi SRI karena petani baik dengan pendapatan yang tinggi, sedang maupun yang rendah sama-sama mempunyai peluang untuk mengadopsi SRI sesuai anjuran maupun tidak mengadopsi SRI sesuai anjuran, inovasi SRI di daerah tersebut bukanlah suatu inovasi yang mahal. Dapat diketahui bahwa bahan-bahan untuk membuat kompos sebagai sumber pupuk organik dapat diperoleh di lingkungan sekitar dan tidak perlu mengeluarkan biaya yang mahal karena sudah ada rumah kompos yang dimiliki Gapoktan untuk kebutuhan bersama.

#### KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adopsi petani terhadap teknologi SRI di desa Bukit Peninjauan I Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma dengan katagori sesuai anjuran sebanyak 30,77% dan katagori tidak sesuai anjuran sebanyak 69,23%. Hal ini ditunjukkan dengan komponen teknologi SRI seperti; (1) bibit dipindah ke lapangan umur 8-15 hari, dengan katagori sesuai anjuran

sebanyak 4,62% dan katagori tidak sesuai anjuran sebanyak 95,38%, (2) bibit ditanam satu lobang satu tanaman, dengan katagori semua tidak sesuai anjuran, (3) jarak tanam, dengan katagori sesuai anjuran sebanyak 90,77% dan katagori tidak sesuai anjuran sebanyak 9,23%, (4) pengairan, dengan katagori sesuai anjuran sebanyak 87,69% dan katagori tidak sesuai anjuran sebanyak 12,31%, (5) pendangiran, dengan katagori sesuai anjuran sebanyak 16,92% dan katagori tidak sesuai anjuran sebanyak 83,08% dan (6) asupan bahan organik, dengan katagori sesuai anjuran sebanyak 3,08% dan katagori tidak sesuai anjuran sebanyak 96,92%.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa faktor umur, pendidikan formal, luas penguasaan lahan, dan pendapatan petani berpengaruh tidak nyata terhadap adopsi teknologi SRI.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pertanian Kabupaten Seluma. 2010. *Buku Profil Dinas Pertanian Kabupaten Seluma 2010*. Dinas Pertanian Kabupaten Seluma, Tais.
- Kantor Camat Sukaraja, 2010. *Buku Profil Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma 2010*. Kantor Camat Sukaraja Kabupaten Seluma. Sukaraja.
- Kuswara dan Alik Sutaryat, 2003. *Dasar Gagasan dan Praktek Tanam Padi Metode SRI (System of Rice Intensification)*. Kelompok Studi Petani (KSP), Ciamis
- Prayatna, Soni. 2007. *Pertanian Organik : Mengapa Harus SRI (Sistem Rice Intentionation)*. Dinas Pertanian Kabupaten Tasikmalaya, Kerjasama dengan KTNA Kabupaten Tasikmalaya.
- Rochaedi, 2005. *Usahatani Ramah Lingkungan : Air Hemat, Tanah Sehat, Produksi Meningkat Melalui Metode SRI*. Lembaga

Pengembangan SRI Jawa Barat. Garut

Simarmata, T. 2007. *Apa itu System of Rice Intentionation (SRI)?*  
<http://agribisnis-ganesha.com/?p=29>

Singarimbun, M. dan Effendi S. 2006. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Yogyakarta